

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hakikat manusia diciptakan oleh Allah SWT adalah sebagai seorang khalifah yang berada di muka bumi ini. Ketika seorang manusia ada di bumi keberadaannya disertai dengan aturan-aturan, dan Islam sebagai agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad termasuk agama yang terakhir umat manusia telah mengajarkan hal tersebut. Agama Islam diyakini dapat menjamin terwujudnya kehidupan yang sejahtera lahir dan batin, karena di dalamnya terdapat berbagai petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna.

Aturan-aturan dalam Islam terkandung di dalam sebuah kitab suci yaitu Al Qur'an, dan juga sunnah rasul. Menurut Rosihon Anwar, Al-Qur'an merupakan suatu firman Allah yang suci, dan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril dengan cara berangsur-angsur (mutawatir), diawali dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-nas, menggunakan bahasa Arab dan bagi orang yang membacanya dianggap ibadah.¹ Dengan membaca dan menghayati isi dari Al Qur'an akan mendapatkan pahala selain itu dapat juga membangkitkan perasaan manusia agar dapat merasakan kedamaian yang ada di alam semesta yang diciptakan oleh Allah SWT karena di dalam Al-Qur'an terkumpul

¹ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Surakarta: Pustaka Setia, 2009), 11.

wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Bukan itu saja, Al-Qur'an itu juga adalah kitab suci yang diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena keagungan dan kemuliaan Al Qur'an, maka orang yang belajar dan mengajarkan Al Qur'an tentu saja termasuk orang-orang yang mulia. Nabi Muhammad bersabda dalam salah satu haditsnya:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال قال رسل الله صلى الله عليه وسلم خيركم من تعلم القرآن وعلمه

(رواه البخاري)

“Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari)²

Dari hadits diatas menunjukkan bahwa belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang paling utama bagi setiap mukmin, Begitu juga mengajarkannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zakiyah Drajat, bahwa pembelajaran Al Qur'an adalah keterampilan membaca Al Qur'an dengan benar dan sesuai kaidah dalam ilmu tajwid. Pembelajaran Al Qur'an hampir sama dengan pembelajaran pendidikan agama islam yaitu dengan bertahap dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga sampai belajar membaca Al Qur'an itu sendiri.³

² Abu zakariya an-Nawawi, *Riyadu al- Sholihin* (Bairut Libanon: Dar Thuqun Najah, 2002),495.

³ Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 93

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an dibutuhkan pengelompokan-pengelompokan sesuai dengan kemampuan siswa agar pembelajaran dapat lebih mudah dilaksanakan sehingga dibentuklah kelas-kelas yang bertahap. Dari kelas Pra sampai kelas Al Qur'an. Pembelajaran Al Qur'an yang dilaksanakan di kelas memerlukan manajemen kelas (pengelolaan kelas) yang baik sehingga tujuan pembelajaran Al Qur'an dapat tercapai. Karenanya, pengelolaan kelas memegang peranan penting yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran.

Menurut Amatembun "pengelolaan kelas adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk dapat menciptakan dan mempertahankan serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan".⁴ Dimana tugas guru adalah sebagai fasilitator dan motivator, sehingga dia harus benar-benar menciptakan kondisi yang membangkitkan gairah belajar siswanya atau menumbuhkan motivasi.

Model pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, hal ini harus didukung oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan, seperti sarana, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, dan hubungan harmonis antara guru dengan siswa, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Menurut Ruman "Kegiatan guru dalam mengelola kelas diantaranya yaitu kegiatan pengaturan siswa, pengaturan

⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008) , 97.

tempat belajar, pemilihan bentuk kegiatan, pemilihan media pembelajaran, dan penilaian”.⁵ Kegiatan pengelolaan kelas adalah salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh guru. Hubungan komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik merupakan salah satu syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif akan membuat proses pembelajaran berjalan dengan efektif pula.

Namun, terkait pengelolaan kelas seringkali terlihat santri menjadi ramai sendiri dan tidak fokus untuk mengaji. Apabila guru mampu mengelola kelas dengan baik maka proses belajar mengajar pun akan berjalan dengan baik, suasana belajar jadi lebih efektif, menyenangkan dan kondusif sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan asyik dan siswa akan lebih mudah untuk menerima, memahami dan menerapkan materi pelajaran tersebut. Oleh karena itu guru diwajibkan untuk menguasai tentang bagaimana mengelola kelas dengan baik.

Pengelolaan kelas harus dilaksanakan oleh semua guru yang mengajar, salah satunya pada pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Metode ummi adalah sebuah metode pembelajaran Al Qur'an yang menggunakan buku ummi belajar mudah membaca Al Qur'an yang diterbitkan oleh Konsorsium Pendidikan Islam (KPI) yang ada 6 jilid, disertai oleh tajwid dasar ummi dan gharibul qur'an. Metode ummi ini

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 271.

memiliki pengelolaan manajemen yang baik yaitu dukungan dari pengelola, pimpinan, kepala TPQ terhadap pembelajaran Al Qur'an dan penerapan sistem Ummi di sebuah lembaga. Pada metode ummi diharuskan setiap lembaga membuat data program semester Al Qur'an metode Ummi, target program pengajaran Al-Qur'an untuk TPQ, kalender pendidikan Al Qur'an, rekap nilai harian pembelajaran Al Qur'an, evaluasi hafalan siswa, dan jurnal harian pengajaran Al Qur'an metode Ummi.⁶

TPQ Nurul Hidayah adalah salah satu TPQ yang menggunakan metode Ummi di Kabupaten Nganjuk. TPQ Nurul Hidayah ini merupakan TPQ yang berada dibawah naungan pondok pesantren Sunan Kalijaga desa Cengklok kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk yang berdiri pada tanggal 14 September 2011. TPQ Nurul hidayah dipimpin oleh Ibu Mu'tamarotul Isro'iyah.

Terkait tentang jumlah murid di TPQ Nurul Hidayah, Ibu Mu'tamarotul Isro'iyah selaku Kepala TPQ Nurul Hidayah mengatakan:

TPQ ini memiliki jumlah murid dari kelas Pra sampai kelas tahfidz sebanyak 233 anak. Kelas Pra ada 1 kelas santrinya ada 10 anak, kelas jilid 1 ada 1 kelas santrinya ada 15 anak, kelas jilid 2 ada 2 kelas yang jumlahnya ada 25 anak, jilid 3 ada 4 kelas jumlah santrinya 43 anak, jilid 4 ada 1 kelas jumlah santrinya 15 anak, jilid 5 ada 3 kelas jumlah santrinya ada 33 anak, jilid 6 ada 1 kelas jumlah santrinya 10 anak, kelas Al-Qur'an ada 2 kelas yang santrinya ada 16, kelas ghorib ada 2 kelas jumlah santri 12 anak, dan kelas Pasca Tahfidz dan Turjuman

⁶ Masruri, A. Yusuf MS, *Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya: Ummi Foundation),4.

ada 5 kelas jumlah santrinya 54 anak. Dengan jumlah Ustadzah yang mengajar disana ada 24 orang.⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah santri yang ada di TPQ Nurul Hidayah yaitu ada 233 anak dengan 22 kelas. sedangkan jumlah ustadzah sebanyak 23 orang.

Adapun alasan memilih TPQ Nurul Hidayah sebagai lokasi penelitian dikarenakan di TPQ tersebut sudah melakukan pengelolaan kelas yang cukup baik dengan menggunakan metode Ummi yang dibuktikan dari jumlah siswa yang dikhatami semakin tahun semakin meningkat bahkan dalam 1 tahun TPQ Nurul Hidayah dapat melaksanakan khataman santri sebanyak 2 kali dalam setahun.

Melalui wawancara dengan ustadzah yang mengajar kelas Al-Qur'an yaitu ustadzah Azizah terkait pengelolaan kelas, beliau mengatakan:

Pengelolaan kelas yang saya lakukan sesuai dengan prosedur metode Ummi hanya saja untuk memaksimalkan proses pembelajaran ada beberapa strategi yang saya lakukan agar anak itu tidak ramai sendiri dan situasi pembelajaran bisa berjalan lancar, Pengelolaan kelas yang saya lakukan yaitu pertama dengan mempersiapkan ruang kelas. Sebelum pembelajaran saya mulai terlebih dahulu saya memberikan waktu kepada anak-anak untuk izin ke kamar mandi atau mengambil air minum. Kalau ada anak yang ramai maka sesuai kesepakatan bersama akan ada sanksinya.⁸

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Ustadzah di TPQ Nurul Hidayah sudah dilaksanakan dengan sebaik mungkin dengan cara pengaturan tempat duduk, pemilihan kegiatan belajar, pemilihan metode pengajaran dan

⁷ Mu'tamarotul Isro'iyah, Kepala Tpq Nurul Hidayah, Kediri, 31 Desember 2018.

⁸ Azizah , Ustadzah pengajar kelas Al Qur'an Tpq Nurul Hidayah, Kediri, 31 Desember 2018.

tipe kepemimpinan guru yang tegas dan disiplin untuk membuat proses belajar mengajar berjalan secara efektif, dan hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan.

Dari hasil pengamatan peneliti pada waktu proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas Al Qur'an dapat digambarkan bahwa kegiatan awal yang dilakukan oleh Bu Azizah pada saat mengajar yaitu melakukan penataan tempat duduk sampai anak bisa duduk rapi, kalau belum rapi maka bu Azizah tidak memulai pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung selama 60 menit sesuai dengan prosedur pengajaran metode Ummi hanya saja saat ada anak yang tidak konsentrasi bu Azizah langsung menegurnya sehingga anak langsung bisa fokus membaca Al Qur'an lagi. Pembelajaran Al Qur'an di TPQ Nurul Hidayah berjalan dengan baik hal ini terlihat dari anak-anak bisa tenang dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak ada yang ramai sendiri dikarenakan pengelolaan kelas yang baik dan pemilihan bentuk kegiatan yang sesuai.⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan TPQ Nurul Hidayah pengelolaan kelasnya sudah baik, meskipun terkendala dari sarana prasarana yang kurang memadai tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi proses pembelajaran Al-Qur'an, hal ini terbukti dari setiap tahunnya dapat mengkhotamkan santri dengan jumlah yang banyak dan setiap tahunnya meningkat.

⁹ Observasi, di TPQ Nurul Hidayah, 31 Desember 2018.

Menilik dari konteks tersebut peneliti memiliki keinginan untuk mempelajari secara mendalam tentang strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Al Qur'an dengan metode Ummi. Keinginan tersebut yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“STRATEGI PENGELOLAAN KELAS PEMBELAJARAN AL QUR’AN DENGAN METODE UMMI DI TPQ NURUL HIDAYAH DESA CENGGOK KECAMATAN NGRONGGOT KABUPATEN NGANJUK”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis akan membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengelolaan kelas yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di TPQ Nurul Hidayah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pengelolaan kelas yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di TPQ Nurul Hidayah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pengelolaan kelas yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di TPQ Nurul Hidayah.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi pengelolaan kelas yang dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi di TPQ Nurul Hidayah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan Agama Islam dan menambah pengetahuan tentang strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Al Qur'an dengan Metode Ummi

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai evaluasi untuk pembelajaran kedepannya untuk mengembangkan kegiatan keagamaan yang ada di TPQ. Serta sebagai pijakan dalam langkah-langkah yang akan dijalankan oleh TPQ dimasa yang akan datang.

- b. Bagi Ustadz/Ustadzah

Sebagai bahan masukan bagi ustadz/ustadzah dalam mengambil langkah-langkah atau cara untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi.

c. Bagi Santri

Sebagai masukan bagi santri tentang pentingnya mempelajari dan memahami Al-Qur'an khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti tentu sangat berguna untuk memperluas pengetahuan tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi dan sejarah pengembangannya.